

DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

Sri Eka Noviyanti^{1*}, Ninda Dwi Safitri², Rr Puteri Aida Laily Inas³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: sri.noviyanti@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh 64 perusahaan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan SPSS. Analisis terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji F, uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

JEL Code: G11, G23, L25

Abstract

This study aims to determine the effect of solvency, profitability, and company size on the company's stock price. This research was conducted at transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The sampling technique was purposive sampling so that 64 companies were obtained. This quantitative research uses SPSS. The analysis consists of descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination analysis, F test, T test. The results of this study indicate solvency and profitability have no effect on stock prices. Company size has a positive effect on the company's stock price.

Keywords: Solvency, Profitability, Firm Size, Stock Price

JEL Code: G11, G23, L25

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki subsektor transportasi. Kondisi transportasi saat ini di Indonesia mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. disebabkan oleh krisis ekonomi yang disebabkan oleh wabah penyakit yang dialami di Indonesia dan di seluruh dunia (Kriswahyuni, 2021). Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang luas sehingga dibutuhkan biaya infastruktur yang sangat besar, perusahaan transportasi memainkan peran penting dalam menghubungkan daerah sumber bahan baku, produksi, pemasaran, dan pemukiman untuk konsumen (Simanjutak et al, 2017).

Sektor transportasi menunjukkan hasil yang buruk selama semester pertama tahun 2020, terutama ketika pandemi COVID-19 melanda, dengan total jumlah penumpang menurun pada Mei 2020. Maskapai penerbangan mengalami kerugian terbesar karena jumlah penumpang domestik dan internasional menurun lebih dari 50% pada Mei 2020. Selain itu, bisnis transportasi bekerja sama

dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan atau relaksasi pembayaran pokok hutang. Selain itu, negosiasi dilakukan dengan *lessor* untuk mengurangi biaya sewa pesawat. PT Garuda Indonesia Tbk adalah salah satu contohnya (Aldin, 2021).

Pendapatan Blue Bird menurun drastis hingga 39,8% dari 1,91 triliun pada Juni 2019 menjadi hanya 1,15 triliun pada Juni 2020 (Ningsih, 2020). Blue Bird menelan kerugian pelepasan aset yang melonjak tajam dari tahun sebelumnya dari Rp. 2,17 miliar menjadi Rp. 32,32 miliar pada tahun 2020. Tidak hanya Blue Bird, PT Express Trasindo Utama (TAXI) juga mengalami kerugian selama semester pertama 2020. Perusahaan transportasi TAXI hanya mampu meraup pendapatan sebesar Rp 19,41 miliar pada paruh pertama tahun ini, menurut laporan keuangan perusahaan. Dari paruh pertama tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 77,18 miliar, angka tersebut turun 74,85%. Sepanjang semester I 2020, PT. Transcoal Pacific Tbk masih mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 31,47 miliar (Aldin, 2021). Namun, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, pencapaian tersebut turun menjadi 79,88%. Kerugian bersih perseroan mencapai 156,46 miliar rupiah.

Selama pandemi COVID-19, harga saham turun sebesar 14%. PT. Weha Transportasi Indonesia (WEHA) mengalami penurunan sebesar -135% dan disusul oleh saham PT. Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) sebesar -177% Pencapaian prestasi atau titik kinerja yang baik dapat menunjukkan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat kondisi ekonominya untuk menilai. Bisnis dapat dianalisis dari kinerjanya. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja atau prestasi suatu bisnis adalah dengan mengukur rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor penentu harga saham diantaranya solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Brigham dan Houtson (2001) menyatakan bahwa teori sinyal berarti pihak manajer suatu perusahaan perlu memberikan sinyal kepada para investor. Hal tersebut membantu investor dalam meminimalisir adanya asimetri informasi dan untuk menunjukkan bahwa reputasi dari perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Teori sinyal menerangkan penyebab perusahaan membagikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Sering terjadi perbedaan argumen pemegang saham dengan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Perbedaan keagenan dapat muncul karena manajer menempatkan kepentingan pribadinya di atas perusahaan dan sebaliknya. Artinya, karena pesero membenci keperluan individu manajer sebab tindakan tersebut tentu dapat meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan (Assya, 2023).

Harga Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan investor atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Maulida Aulia et al., 2021). Harga saham dapat dilihat dari 4 jenis harga saham, yaitu pada saat harga pembukaan, harga tertinggi, harga pasar, dan harga penutupan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga penutupan merupakan harga terakhir menjelang penutupan bursa saham, jam berakhir pukul 16.00 WIB. Pada penelitian ini harga penutupan (*closing price*) digunakan sebagai harga saham (Nadeak & Malau, 2024).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio atau pengukuran sejauhmana kekayaan perusahaan ataupun aset didanai dengan utang. Mengindikasikan banyaknya jumlah utang yang menjadi tanggungan perusahaan kekayaan perusahaanyang ada. Pada intinya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua komitmennya, baik langsung maupun jangka panjang, dalam hal likuidasi digunakan solvabilitas. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban berdasarkan aset yang dimiliki. Penelitian Hardini dan Mildawati (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

H1: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (RoA)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset berarti semakin tinggillah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar berarti menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan keuntungan yang besar kepada pemilik saham sehingga permintaan terhadap saham juga tinggi, yang menyebabkan kenaikan pada harga saham. (Mas & Noviyah, 2018), (Purwanti, 2020), (Tarihoran, 2022) membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainlain. (Sigar & Kalangi, 2019) menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut apat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Penelitian (Sigar & Kalangi, 2019) menyatakan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 dengan jumlah 37 perusahaan. Data berasal dari laporan keuangan dan harga saham masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu :

- a. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang melaporkan laporan keuangan dan disajikan dalam rupiah periode tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang aktif memperdagangkan sahamnya pada tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria yang didapat sebanyak 16 sampel dengan periode 4 tahun maka sampel penelitian tersebut sebanyak 64 data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan [website perusahaan](#) terkait. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data kinerja keuangan diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan [website perusahaan](#) terkait. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif. Analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik. Setelah itu dilakukan pengujian regresi linear berganda termasuk Uji T dan Uji F. Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

B. Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi dan Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga Saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan transportasi dan logistik periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Dewi & Suwarno, 2022)
Solvabilitas (X1)	Solvabilitas merupakan alat untuk menghitung besarnya kegiatan usaha tergantung pada kreditur untuk membiayai aktivitas perusahaan. Pengukuran menggunakan <i>Debt To Assets Ratio</i> : $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Fitriyani, 2022)
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur laba suatu perusahaan pada peningkatan penjualan aset, serta pada modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan <i>Return On Asset</i> : $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Dewi & Suwarno, 2022)
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari logaritma natural total aset suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan = $LN(\text{Total Aset})$ (Nasution & Sari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna untuk memberikan gambaran secara umum tentang setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini, meliputi solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham. Variabel penelitian diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas (X1)	64	6	123	43,39	30,594
Profitabilitas (X2)	64	-14	17	26,68	6,178
Ukuran Perusahaan (X3)	64	25	30	26,68	1,366
Harga Saham (Y)	64	7	1790	314,48	381,666
Valid N (<i>listwise</i>)	64				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji dengan metode *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Solvabilitas (X1)	0,954	1,049
Profitabilitas (X2)	0,938	1,066
Ukuran Perusahaan (X3)	0,897	1,115

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwasanya nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10.0 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Std
Solvabilitas (X1)	0,663	$> 0,05$
Profitabilitas (X2)	0,695	$> 0,05$
Ukuran Perusahaan (X3)	0,781	$> 0,05$

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 melalui uji *glejser* menjelaskan bahwa dari setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,769

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,769 Dengan diketahui jumlah sampel (n) = 64 dan jumlah variabel independen (k) = 3 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Didapatkan nilai $dL = 1,4990$ nilai $dU = 1,6946$, nilai $4-dU$ ($4 - 1,6946$) = 2,35054. Berdasarkan tabel mengenai hasil uji autokorelasi yang dilakukan, menghasilkan nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini yaitu sebesar 1,769. Karena nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari $4-dU$ atau $1,6946 < 1,769 < 2,35054$. Maka nilai tersebut memenuhi kriteria $dU < DW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
Solvabilitas (X1)	-1,552	-1,326	,190
Profitabilitas (X2)	6,086	1,042	,302
Ukuran Perusahaan (X3)	192,767	7,132	,000

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham
 Diketahui nilai signifikansi $0,190 > 0,05$ dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($-1,326 < 2,00030$) hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
 Diketahui nilai signifikansi $0,302 > 0,05$ dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($1,042 < 2,00030$) hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham
 Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($7,132 > 2,00030$) hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.

4. Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1	19,732	0,000

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($19,732 > 2,76$), hal ini berarti bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk mengetahuinya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,471

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,471 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variabel independen (solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (harga saham) yang mampu diterangkan atau dijelaskan oleh model persamaan ini hanya sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi atau bahkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa solvabilitas dengan proksi *Debt on Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari (2017); Ariyanti et al., (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (RoA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Utami dan Darmawan, 2018). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return on Asset* (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sigar & Kalangi, 2019), (Yuliza, 2018) dan (Nasarudin et al., 2019) Ukuran perusahaan yang tinggi ini akan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga memiliki reputasi dan prospek yang baik kedepannya. Selain itu perusahaan akan memiliki resiko yang lebih kecil, sehingga disukai oleh para investor. Dengan begitu permintaan akan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan akan meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Artinya tinggi rendahnya rasio solvabilitas dan profitabilitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan memiliki aset yang besar dan akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat.

Bagi perusahaan, dalam upaya meningkatkan harga pasar saham perusahaan pada sektor transportasi dan logistik, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi harga pasar saham, yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan. Memaksimalkan harga saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dapat mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu memakmurkan pemilik melalui *capital gain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2020, Juli 30). Kinerja Garuda Terpuruk Akibat Corona, Semester I Rugi Rp 10,4 Triliun. Katadata. Diakses dari <http://katadata.co.id>
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 35, Issue 2).
- Assya'if, I. L. (2023). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi & Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 1-9.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482.
- Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Di BEI. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 141-159.
- Nasarudin, Indo Yama., Suhendra., Anggraini, Luthfia Farida. (2019). The Determinant of Stock Price: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 18(1), 143-154.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Noviyah, N. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Periode 2007-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vols. 5, No. 2, no. ISSN 2597-6230, 133-148.

- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, no. E-ISSN 2550-0783, 77-86.
- Sigar, P. dan Kalangi, L. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 7(3): 3029-3038
- Tarihoran, A. (2022). Determinan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(1), 45-54.
- Utami, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harha Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yuliza, Arma. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(4), 247-249.